



Sosialisasi Pendidikan (GERSANK) Gerakan Sayang Anak Sebagai Upaya Mempersiapkan Pendidikan Berkarakter dan Generasi Islami Bagi Masyarakat Desa Serba Aceh Tamiang

Fahriansyah Pasaribu¹, Nurmala², Riski Alfina³, Sufriansyah⁴, Nurul Hasanah⁵

¹ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: Pasaribufahri340@gmail.com

² Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email: nmala9506@gmail.com

³ Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

Email : Riski34646@gmail.com

⁴ Antropologi dan Sosiologi, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : Sufriansyah81@gmail.com

⁵ Ilmu Bahasa, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Email : nurul.ana0307@gmail.com

Abstrak.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan mendidik generasi muda, pendidikan "GERSANK" (Gerakan Sayang Anak) memiliki peran yang vital sebagai upaya mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai menjadi landasan yang kuat dalam mengatasi krisis moral dan kebangsaan yang semakin meresahkan. GERSANK tidak sekadar mengejar pencapaian akademis semata, melainkan lebih dari itu, ia menekankan pembentukan karakter yang kokoh dan penguatan nilai-nilai keislaman yang mendasar. Metode pelaksanaan pengabdian KKN oleh mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di Aceh Serba Tamiang mengenai sosialisasi pendidikan "GERSANK" sebagai upaya mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami dapat dirangkai dalam satu alur yang terpadu. Penelitian ini menghasilkan bahwa Secara keseluruhan, program sosialisasi "GERSANK" di Aceh Serba Tamiang merupakan inisiatif yang berhasil menggali potensi lokal dan menanggapi tantangan pendidikan dengan solusi yang holistik. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mampu merancang dan menjalankan program yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan, GERSANK, Pendidikan Berkarakter, Generasi Islami

Abstract

In facing the complex challenges of educating the younger generation, "GERSANK" education (Children's Love Movement) has a vital role as an effort to prepare an Islamic generation and character education. In this context, value-based education becomes a strong foundation in overcoming the increasingly disturbing moral and national crisis. GERSANK does not just pursue academic achievement alone, but more than that, it emphasizes the formation of strong character and strengthening fundamental Islamic values. The method of implementing KKN service by STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students in Aceh Serba Tamiang regarding the socialization of "GERSANK" education as an effort to prepare for character education and an Islamic generation can be combined in one integrated plot. This research shows that overall, the "GERSANK" socialization program

in Aceh Serba Tamiang is an initiative that has succeeded in exploring local potential and responding to educational challenges with holistic solutions. Through an inclusive and participatory approach, the KKN team from STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura was able to design and implement a program that not only focused on academic aspects, but also on character building and Islamic values.

Keywords: Educational, GERSANK, Islamic Generation Character Education

PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan zaman yang semakin cepat, tantangan dalam mendidik generasi muda menjadi semakin kompleks. Salah satu permasalahan yang muncul adalah krisis moral dan kebangsaan yang mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Anak-anak menjadi rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti media sosial dan pergaulan sehari-hari. Pendidikan pun tidak hanya sebatas pada pengetahuan akademis semata, melainkan juga membutuhkan pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Di tengah arus informasi yang begitu deras, tantangan untuk menjaga keberlangsungan nilai-nilai tradisional dan keislaman menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang komprehensif dalam mendidik anak-anak, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan penguatan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi penting mengingat bahwa generasi muda adalah aset utama bangsa yang akan membentuk masa depan negara (Ahmadi, 2019).

Sosialisasi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan individu. Proses ini tidak hanya memperkenalkan individu pada nilai-nilai dan norma-norma masyarakat, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan akademis dan praktis yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Selain itu, sosialisasi pendidikan juga membantu dalam membentuk sikap, moralitas, dan kepribadian yang baik. Dengan memberikan fondasi pendidikan yang kuat, sosialisasi pendidikan turut berkontribusi pada pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara (Bungin, 2020).

Kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura merupakan sebuah upaya konkret untuk mendukung sosialisasi pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Melalui KKN, mahasiswa dapat turut berperan aktif dalam memberikan pendidikan, baik formal maupun non-formal, kepada masyarakat di berbagai daerah. Mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai keislaman, membantu meningkatkan kualitas pendidikan, serta memberikan contoh nyata tentang pentingnya nilai-nilai moral dan kebangsaan kepada masyarakat. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi sebuah tugas akademis, tetapi juga menjadi sarana nyata untuk membentuk generasi muda yang berkarakter dan berpotensi memajukan bangsa dan negara (Borrong, 2019).

"GERSANK" (Gerakan Sayang Anak) adalah sebuah inisiatif atau program yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap anak-anak dalam upaya membentuk generasi yang berkarakter dan berpotensi memajukan bangsa. Melalui Gerakan Sayang Anak, berbagai kegiatan dan program dapat dilakukan, seperti pendidikan karakter, pembelajaran nilai-nilai keagamaan,

pemberdayaan anak-anak, dan upaya perlindungan terhadap anak dari berbagai potensi bahaya dan pengaruh negatif di lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari GERSANK adalah membentuk anak-anak yang berakhlak mulia, cerdas, dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Hidayat, 2021).

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan mendidik generasi muda, pendidikan "GERSANK" (Gerakan Sayang Anak) memiliki peran yang vital sebagai upaya mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami. Dalam konteks ini, pendidikan berbasis nilai menjadi landasan yang kuat dalam mengatasi krisis moral dan kebangsaan yang semakin meresahkan. GERSANK tidak sekadar mengejar pencapaian akademis semata, melainkan lebih dari itu, ia menekankan pembentukan karakter yang kokoh dan penguatan nilai-nilai keislaman yang mendasar. Dengan memperkenalkan GERSANK, upaya memperkuat akhlak mulia, kepedulian terhadap sesama, keteladanan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Pentingnya pendidikan berbasis nilai ini juga dipertegas oleh peran yang tak tergantikan dari keluarga dan masyarakat dalam membentuk pribadi anak-anak. Keluarga menjadi lembaga pertama di mana nilai-nilai tersebut ditanamkan, sementara masyarakat memperkuatnya melalui lingkungan sosial yang mendukung. Dengan demikian, melalui pendidikan "GERSANK" yang berfokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islami, diharapkan dapat diciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia, mencintai kebenaran, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan bangsa (Koesoema, 2020).

Namun, seringkali kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan berbasis nilai dan kurangnya upaya konkret dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi hambatan yang signifikan. Terlalu sering, pendidikan hanya diidentikkan dengan pemberian pengetahuan akademis semata, tanpa memperhatikan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang esensial. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang holistik sangat penting, melibatkan kerjasama erat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Maemonah, 2019). Dengan demikian, implementasi pendidikan "GERSANK" menjadi sebuah langkah yang relevan dan strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Melalui "GERSANK", nilai-nilai kearifan lokal, moral, dan keislaman dapat ditanamkan secara efektif dalam proses pendidikan, membentuk generasi yang kuat karakternya dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Langkah ini tidak hanya berdampak pada kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembangunan sosial dan moral masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, "GERSANK" bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian KKN oleh mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di Aceh Serba Tamiang mengenai sosialisasi pendidikan "GERSANK" sebagai upaya mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami dapat dirangkai dalam satu alur yang terpadu. Langkah awal melibatkan studi pendahuluan untuk memahami secara mendalam kondisi pendidikan, karakter masyarakat, dan kebutuhan lokal. Dari hasil studi ini, rencana aksi disusun dengan cermat, mencakup kegiatan-kegiatan sosialisasi, workshop, pelatihan, kampanye, serta pembentukan kelompok diskusi (Nata, 2014). Selanjutnya, sosialisasi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari orangtua, guru, hingga tokoh masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai Islam. Proses ini didukung oleh monitoring dan evaluasi berkala guna menilai dampak serta efektivitas dari sosialisasi "GERSANK" yang telah dilakukan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pengabdian KKN dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam menguatkan pendidikan berkarakter dan mempersiapkan generasi Islami yang tangguh di Aceh Serba Tamiang.

HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil pelaksanaan pengabdian KKN terkait sosialisasi pendidikan "GERSANK" di Aceh Serba Tamiang dapat disajikan dengan sub-poin sebagai berikut:

1. Identifikasi Tantangan dan Potensi Lokal

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh Tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura merupakan langkah awal yang penting dalam merancang program sosialisasi yang efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks Aceh Serba Tamiang, studi pendahuluan menjadi sarana utama untuk memahami dinamika lokal, tantangan yang dihadapi, serta potensi yang dapat dimanfaatkan dalam upaya sosialisasi pendidikan "GERSANK" (Gerakan Sayang Anak). Tim KKN secara aktif terlibat dalam interaksi dengan berbagai pihak di masyarakat setempat, seperti tokoh adat, tokoh agama, pemuka masyarakat, serta instansi pemerintah daerah. Melalui dialog mendalam dan observasi langsung, tim dapat menggali pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Aceh Serba Tamiang. Dari studi ini, tim dapat mengidentifikasi tantangan-tantangan krusial yang perlu diatasi, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam, serta kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Di samping itu, potensi-potensi lokal, seperti partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan ketersediaan lembaga sosial yang kuat, juga menjadi fokus studi untuk dimanfaatkan dalam mendukung program sosialisasi. Dengan demikian, studi pendahuluan memberikan landasan yang kuat bagi perancangan program sosialisasi yang berbasis pada konteks lokal yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan dalam upaya mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami di wilayah tersebut (Sarwono, 2019).

Dalam studi ini, tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tidak hanya melakukan pengamatan pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam berbagai interaksi dengan masyarakat setempat, tokoh adat, agama, dan pemuka masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di wilayah Aceh Serba Tamiang. Dengan berdialog secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari masyarakat, tim dapat menggali informasi yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pendidikan lokal, seperti rendahnya kesadaran akan nilai-nilai karakter dan kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, interaksi dengan tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya juga memungkinkan tim untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan dalam mendukung program sosialisasi pendidikan "GERSANK" (Gerakan Sayang Anak). Dengan demikian, pendekatan aktif dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di masyarakat setempat menjadi kunci dalam meraih pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang konteks lokal, sehingga dapat merancang program sosialisasi yang tepat sasaran dan berdampak positif bagi pendidikan berkarakter dan generasi Islami di wilayah tersebut (Kemendikbud, 2023).

Dengan memahami konteks lokal secara mendalam, tim KKN dapat mengidentifikasi isu-isu utama yang perlu ditangani melalui program sosialisasi. Hal ini termasuk dalam memahami tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di wilayah Aceh Serba Tamiang, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter dan kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, melalui studi pendahuluan, tim juga dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur sosial dan budaya masyarakat setempat, serta kebutuhan pendidikan yang unik di wilayah tersebut. Dengan demikian, program yang dirancang dapat lebih sesuai dan relevan dengan kondisi yang ada, sehingga mampu memberikan dampak yang lebih signifikan. Dengan menggabungkan informasi dari interaksi langsung dengan masyarakat dan penelitian terkait, langkah ini menjadi dasar yang kuat untuk merancang program sosialisasi yang efektif dan berdampak positif bagi pendidikan berkarakter dan generasi Islami di Aceh Serba Tamiang.

2. Perencanaan dan Rencana Aksi

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim KKN STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di wilayah Aceh Serba Tamiang membuka pemahaman mendalam mengenai konteks lokal yang menjadi landasan bagi perencanaan sosialisasi pendidikan "GERSANK". Dalam menjalankan tugasnya, tim secara aktif berinteraksi dengan berbagai pihak, mulai dari masyarakat setempat, tokoh adat, pemuka agama, hingga instansi terkait. Langkah ini penting untuk merespon beragam masalah pendidikan dan sosial yang tengah dihadapi oleh wilayah tersebut.

Melalui dialog intensif dengan masyarakat setempat dan observasi langsung di lapangan, tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berhasil menggali berbagai isu krusial yang mendesak untuk ditangani di wilayah Aceh Serba Tamiang. Salah satu permasalahan utama yang

teridentifikasi adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter di kalangan generasi muda, yang kemudian berdampak pada kurangnya pemahaman akan nilai-nilai Islam yang mendalam. Isu ini menjadi fokus utama karena nilai-nilai karakter dan ajaran Islam memegang peranan krusial dalam membentuk moralitas dan kepribadian individu. Selain itu, tim juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur sosial, pola budaya, dan tantangan ekonomi yang dihadapi masyarakat di wilayah tersebut (Kusumastuti, 2019).

Mereka menyadari bahwa faktor-faktor ini sangat memengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat terhadap pendidikan. Misalnya, adat dan tradisi lokal dapat menjadi penghambat atau justru mendukung dalam pengembangan pendidikan karakter di masyarakat. Tidak hanya itu, tantangan ekonomi juga menjadi fokus perhatian tim KKN. Mereka menyadari bahwa kondisi ekonomi yang sulit di sebagian wilayah dapat menghambat akses masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Terbatasnya fasilitas pendidikan dan kurangnya sumber daya finansial menjadi kendala serius bagi anak-anak untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap isu-isu tersebut, tim KKN dapat merancang program sosialisasi yang lebih efektif dan relevan bagi masyarakat Aceh Serba Tamiang. Melalui program yang mempertimbangkan aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi, diharapkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai Islam dapat ditingkatkan, serta solusi konkret dapat diberikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan pemahaman yang terkumpul, tim KKN menyusun rencana aksi yang rinci dan terukur. Rencana tersebut mencakup strategi komunikasi yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai "GERSANK" secara efektif kepada masyarakat setempat. Selain itu, tim juga menentukan target audiens yang spesifik, termasuk para orangtua, pelajar, dan tokoh masyarakat, serta merumuskan kegiatan-kegiatan yang relevan dan dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Dengan demikian, melalui pendekatan yang holistik dan berbasis data, tim KKN diharapkan mampu menjalankan program sosialisasi pendidikan "GERSANK" dengan efektif. Langkah-langkah konkret yang diambil akan membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis nilai dan mempersiapkan generasi yang kuat karakter dan spiritualnya di masa depan (Ramli, 2023).

3. Implementasi Program Sosialisasi

Tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menjalankan program sosialisasi "GERSANK" dengan pendekatan yang inklusif, melibatkan berbagai pihak di wilayah Aceh Serba Tamiang. Dalam upaya ini, mereka aktif berinteraksi dengan orangtua, guru, dan tokoh masyarakat setempat. Melalui pertemuan, diskusi, dan kegiatan penyuluhan, tim KKN menyampaikan informasi yang jelas dan meyakinkan tentang pentingnya pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai Islam.

Partisipasi orangtua sangatlah penting dalam membentuk karakter anak-anak di lingkungan

keluarga. Oleh karena itu, tim KKN secara khusus mengajak orangtua untuk terlibat aktif dalam mendukung implementasi pendidikan "GERSANK". Mereka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran orangtua dapat membentuk moralitas anak-anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Selain itu, tim KKN juga mengadakan pertemuan khusus dengan para guru di sekolah-sekolah setempat. Mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang strategi pendidikan karakter yang efektif serta bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan melibatkan para guru, diharapkan nilai-nilai pendidikan "GERSANK" dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan pendidikan formal. Tidak hanya itu, tim KKN juga mengidentifikasi tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dan otoritas di komunitas setempat. Mereka menyadari bahwa dukungan dari tokoh-tokoh ini dapat meningkatkan efektivitas program sosialisasi. Melalui pertemuan khusus dan dialog terbuka, tim KKN berdiskusi dengan tokoh-tokoh masyarakat tentang pentingnya mendukung pendidikan berkebudayaan dan nilai-nilai Islam sebagai bagian integral dari pembangunan masyarakat yang beradab dan berkeadilan. Dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif, program sosialisasi "GERSANK" diharapkan dapat mencapai dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah Aceh Serba Tamiang (Ranti, 2020).

Berikut beberapa dokumentasi dalam pelaksanaan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan KKN oleh mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura menjalankan program sosialisasi "GERSANK" .



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Pendidikan KKN oleh mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

4. Respon dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Aceh Serba Tamiang merespons program sosialisasi dengan antusias. Mereka aktif

mendukung upaya pemerintah setempat dalam mempersiapkan pendidikan berkarakter dan generasi Islami yang tangguh. Dalam diskusi-diskusi, terlihat pemahaman mendalam akan pentingnya pendidikan holistik, yang mencakup aspek moral dan spiritual. Komitmen mereka dalam membangun fondasi yang kokoh bagi kemajuan sosial dan spiritual sangat kuat. Dengan semangat yang berapi-api, mereka bersatu dalam visi mencetak generasi cerdas secara intelektual dan berbudi luhur sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam berbagai diskusi yang mereka lakukan, tampak jelas bahwa masyarakat Aceh Serba Tamiang telah mencerna betapa vitalnya pendidikan yang melampaui sekadar aspek akademis. Mereka menyadari bahwa pendidikan yang berkualitas haruslah mencakup dimensi moral dan spiritual, yang menjadi pondasi utama bagi pembentukan karakter generasi masa depan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk memperjuangkan pembangunan landasan pendidikan yang kokoh, yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, masyarakat Aceh Serba Tamiang berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap anak didik dilengkapi dengan nilai-nilai dan etika yang kuat, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin yang tangguh dan bermoral dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi komunitas mereka.

Dengan tekad yang kokoh dan semangat yang menyala-nyala, masyarakat Aceh Serba Tamiang bersatu dalam misi mereka untuk turut serta dalam proses pembangunan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya memahami, tetapi juga menginternalisasi bahwa pendidikan yang holistik, yang mencakup tidak hanya aspek akademis, tetapi juga moral dan spiritual, adalah pondasi yang tak ternilai bagi kemajuan dan perdamaian dalam masyarakat mereka. Kesadaran akan pentingnya menyatukan potensi intelektual dengan nilai-nilai keislaman menjadi pendorong utama bagi partisipasi aktif mereka dalam merancang sistem pendidikan yang mencerminkan identitas dan keyakinan mereka. Dengan komitmen yang tak kenal lelah, mereka berupaya keras untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pendidikan yang mereka bangun akan membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi masa depan, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan akademis yang seimbang (Koesoema, 2020).

Dengan semangat kolaboratif yang menginspirasi, masyarakat Aceh Serba Tamiang menyatukan upaya mereka untuk mencapai visi bersama: mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi luhur dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam yang mereka anut. Dengan demikian, mereka berharap dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi masa depan yang lebih baik bagi wilayah mereka.

5. Monitoring dan Evaluasi

Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara rutin melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program sosialisasi "GERSANK". Pendekatan ini menjadi kunci dalam memastikan efektivitas serta kemajuan program, sekaligus menemukan area-area yang memerlukan

peningkatan atau penyempurnaan. Dengan pendekatan yang sistematis, tim KKN dapat mengidentifikasi secara tepat berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi program, serta meresponsnya dengan langkah-langkah yang tepat dan efisien.

Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi ini, tim KKN mampu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja program "GERSANK". Data ini mencakup berbagai aspek seperti tingkat partisipasi masyarakat, dampak program, dan kendala-kendala yang dihadapi. Dengan demikian, tim memiliki landasan yang kuat untuk membuat keputusan yang berbasis bukti serta mengidentifikasi prioritas dalam upaya perbaikan (Maemonah, 2019).

Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan tim KKN untuk mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan strategi dan tindakan sesuai dengan kebutuhan yang muncul selama pelaksanaan program. Dengan demikian, program "GERSANK" dapat terus berkembang dan beradaptasi untuk mencapai hasil yang optimal. Komitmen tim KKN dalam melakukan monitoring dan evaluasi yang berkualitas menjadi cermin dari keseriusan mereka dalam memastikan keberhasilan program "GERSANK". Dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada perbaikan berkelanjutan, mereka berupaya untuk memastikan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan dalam memajukan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Aceh Serba Tamiang.

6. Kontribusi Terhadap Pendidikan Lokal

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengabdian Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam mempersiapkan pendidikan berkarakter dan membentuk generasi Islami di Aceh Serba Tamiang. Melalui berbagai kegiatan yang mereka lakukan selama masa KKN, mahasiswa telah berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam serta memperkuat pondasi pendidikan yang holistik di wilayah tersebut. Dengan interaksi langsung yang hangat dan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat, mahasiswa KKN telah mampu menciptakan ikatan yang kuat dan membangun kepercayaan dalam menjalankan program-program pendidikan.

Keterlibatan mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam program KKN juga telah membuka ruang diskusi dan refleksi yang dalam tentang pentingnya pendidikan berkarakter dan nilai-nilai Islam dalam pembentukan generasi masa depan. Dari pembahasan-pembahasan tersebut, terlihat bahwa kontribusi mahasiswa KKN tidak hanya terbatas pada implementasi program "GERSANK", tetapi juga mencakup upaya membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam di kalangan masyarakat Aceh Serba Tamiang tentang urgensi pendidikan yang holistik.

Dengan demikian, keberlanjutan program sosialisasi "GERSANK" menjadi sangat penting, mengingat dampak positif yang telah dihasilkan oleh keterlibatan mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan

dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, baik dalam hal peningkatan kualitas pendidikan maupun pembentukan karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai Islam. Dengan sinergi antara pemerintah setempat, institusi pendidikan, dan masyarakat, diharapkan program "GERSANK" dapat menjadi tonggak penting dalam memajukan pendidikan dan membangun masa depan yang lebih cerah bagi Aceh Serba Tamiang.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program sosialisasi "GERSANK" di Aceh Serba Tamiang merupakan inisiatif yang berhasil menggali potensi lokal dan menanggapi tantangan pendidikan dengan solusi yang holistik. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, tim KKN dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mampu merancang dan menjalankan program yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam. Dari identifikasi tantangan hingga implementasi program, melalui monitoring dan evaluasi yang berkualitas, program ini mencerminkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang tangguh di wilayah tersebut. Dengan partisipasi aktif masyarakat serta kontribusi yang signifikan dari mahasiswa KKN, program "GERSANK" memberikan harapan akan masa depan yang lebih baik bagi Aceh Serba Tamiang. Dengan terus memperkuat kerja sama lintas sektor dan menjaga komitmen terhadap pendidikan berkarakter dan nilai-nilai Islam, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan akademis generasi masa depan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada anggota KKN STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, pembimbing lapangan, serta masyarakat di Aceh Serba Tamiang yang telah bersama-sama berkontribusi mensukseskan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Ucapan terima kasih kepada LP2M STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah membimbing dan mengarahkan dalam ketentuan penyusunan laporan kelompok dan laporan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

Artikel Jurnal:

Borrong, R.P. 2019. *Pentingnya Pendidikan Dalam Membangun Kehidupan Bangsa*. KRITIS, *Jurnal Studi Pembangunan Interdisipliner*, Volume XIX, Nomor 2.

Kemendikbud. 2023. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat

Pembinaan Sekolah Dasar.

- Kusumastuti, Eny Tt. 2019. *Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Maemonah. 2019. *Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*. Jurnal FORUM TARBIYAH Vol. 10, No. 1, Juni.
- Mulyatiningsih, Endang. 2020. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, remaja dan Dewasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2020. *Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter, dalam Character Building : Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ramli, T. Pendidikan Karakter, Angkasa, Bandung. 2023. *Character Education Program: Moral Development, Self-Esteem, and At-Risk Youth* Disertasi North Carolina State University.

Buku:

- Ahmadi, Abu. 2019. *Sosiologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2020. *Sosiologi Komunikasi*. KENCANA. Jakarta.
- Hidayat, Komaruddin. 2021. *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Kompas.
- Koesoema A, Doni. 2020. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasution. S. 2019. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara Press. Jakarta.
- Nata, Abuddin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta
- Sarwono, Sarlito. 2019. *Psikologi Remaja*. Rajawali Press. Jakarta.